
ANALISIS PENGARUH OPERATING CASH FLOW, PROFITABILITY, MANAGERIAL OWNERSHIP DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP ACCOUNTING CONSERVATISM PADA PERUSAHAAN BARANG BAKU DI BURSA EFEK INDONESIA

Seat Ngo

Email: snb91115@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *operating cash flow*, *profitability*, *managerial ownership* dan *debt to equity ratio* terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan sektor barang baku. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI pada tahun 2016-2020 dan populasi penelitian sebanyak 93 perusahaan dengan sampel yang diperoleh yaitu 23 data, menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yaitu perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2016 dan memiliki kepemilikan manajerial tahun 2016-2020, melaporkan secara lengkap laporan keuangan selama 2016-2020 dan laporan keuangan yang dilaporkan per 31 Desember. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumenter. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi *linear* berganda, analisis korelasi dan determinasi dan analisis pengaruh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *operating cash flow* dan *profitability* berpengaruh terhadap *accounting conservatism* dan variabel *managerial ownership* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*.

Kata kunci: *operating cash flow*, *profitability*, *managerial ownership*, *debt to equity ratio*, *accounting conservatism*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak *internal* maupun *external* perusahaan untuk membuat sebuah keputusan yang terbaik bagi perekonomian perusahaan di masa depan khususnya dalam perusahaan sektor barang baku. Dalam penyusunan sebuah laporan keuangan, standar akuntansi telah memberikan kebebasan bagi setiap perusahaan untuk menentukan penggunaan metode penyusunan laporan keuangan seperti apa yang cocok bagi perusahaannya. Laporan keuangan haruslah wajar serta dapat dipahami sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar bisa bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Accounting conservatism merupakan sikap yang penuh dengan kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian suatu risiko dalam aktivitas bisnis perusahaan mengenai pengakuan pendapatan serta beban-beban, maupun kecenderungan yang dilakukan oleh

akuntan perusahaan dalam memverifikasi laporan keuangan guna mengantisipasi ketidakpastian yang mungkin terjadi dimasa mendatang. Konservatisme juga dapat mengurangi biaya seperti pembayaran pajak serta berguna untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dan meminimalisirkan maupun menangani kejadian yang dapat merugikan perusahaan lebih awal. Dengan demikian, perusahaan dapat melewati masa kritis yang mungkin terjadi dengan melakukan langkah awal yang baik dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan di masa yang akan datang.

Operating cash flow merupakan arus kas yang dihasilkan dari transaksi masuk dan keluarnya kas yang bersifat operasional pada periode tertentu dalam sebuah perusahaan. *Operating cash flow* yang dihasilkan akan menambah modal perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Informasi yang diperoleh dari *operating cash flow* dapat menggambarkan kinerja perusahaan, pada saat kinerja perusahaan baik menandakan bahwa akan ada peningkatan pendapatan yang besar pada perusahaan di masa yang mendatang. Menyebabkan entitas harus lebih memperhatikan *operating cash flow* menggunakan *accounting conservatism*.

Profitability adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. *Profitability* yang tinggi dapat menarik minat entitas *external* perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dalam suatu periode. Selain itu, *profitability* dapat menimbulkan sebuah kekhawatiran seperti memanipulasi laporan keuangan mengenai laba yang tinggi maka dari itu prinsip *accounting conservatism* akan sangat dibutuhkan karena pengambilan keputusan yang digunakan akan sangat berhati-hati.

Managerial ownership merupakan keadaan dimana manajemen dalam perusahaan memiliki saham perusahaan yang masih turut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manajemen yang memiliki saham dalam perusahaan dapat membuat serta mengambil keputusan yang dengan sangat hati-hati karena manajemen akan memilih keputusan dan kebijakan serta mengambil tindakan yang dapat menguntungkan bagi manajemen. Bagi pemegang saham, manajer dapat menjadi sebuah ancaman yang berbahaya jika manajer bertindak untuk kepentingan pribadinya.

Debt to equity ratio adalah rasio keuangan dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas yang terdapat dalam sebuah perusahaan. *Debt to equity ratio*

memiliki fungsi sebagai metode untuk mengetahui utang dan ekuitas perusahaan berasal. *Debt to equity ratio* yang tinggi artinya banyaknya pihak *eksternal* perusahaan yang ikut andil dalam perusahaan mengakibatkan ekuitas menjadi lebih rendah karena modal dalam perusahaan yang akan digunakan oleh perusahaan menjadi berkurang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *operating cash flow*, *profitability*, *managerial ownership* dan *debt to equity ratio* terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI. Sektor barang baku merupakan perusahaan yang menjual produk yang akan digunakan oleh industri lain yang digunakan sebagai bahan baku untuk memproduksi barang jadi serta siap pakai dan dipasarkan kepada masyarakat, seperti perusahaan yang memproduksi barang-barang kimia, material konstruksi, wadah dan kemasan, pertambangan logam dan mineral non-energi, produk kayu serta kertas.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi dan Teori Stakeholder

Terdapat teori yang menjelaskan *accounting conservatism* yaitu teori keagenan dan teori *stakeholder*. Pearce II dan Robinson (2008: 47) menyatakan bahwa “Ketika terdapat pemisahan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) di suatu perusahaan, maka terdapat kemungkinan bahwa keinginan pemilik diabaikan. Berdasarkan fakta serta keadaan ini menunjukkan bahwa *agent* itu mahal, dengan menetapkan landasan bagi sekelompok gagasan rumit namun bermanfaat yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).” Kemudian, konflik yang terjadi antara pemilik dengan manajemen yang berakhir dengan pemisahan kepemilikan antara pemilik dengan manajemen perusahaan menyebabkan timbulnya *agency cost* karena adanya perbedaan kepentingan pada masing-masing pihak. Ketika konflik terjadi maka manajemen akan melebih-lebihkan laba yang tidak setinggi laba yang dilaporkan agar memperoleh insentif yang tinggi, akibatnya pihak pemilik meminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian saham yang dapat menimbulkan pengeluaran biaya yang lebih untuk mengawasi kinerja dari manajemen. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan maka perusahaan akan menerapkan laporan keuangan yang konservatif.

Menurut Gunawan (2016: 47-48) menyampaikan *Stakeholder* biasanya disebut dengan pemangku kepentingan merupakan semua sektor masyarakat termasuk individu

atau kelompok yang kepentingan dan perannya dalam bisnis atau organisasi yang saling berhubungan dan terkait satu sama lain. *Stakeholder* memiliki tanggung jawab dan pengaruh terhadap apa yang terjadi pada kinerja perusahaan baik sekarang atau dimasa yang akan datang. Selain itu, *stakeholder* juga memiliki fungsi lain yaitu membantu membuat kebijakan dan membantu mengawasi pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan yang mana agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan terlihat lebih konservatif.

Accounting Conservatism

Accounting conservatism merupakan sikap yang penuh dengan kehati-hatian dalam membuat dan mengambil sebuah keputusan serta kebijakan. Savitri (2016: 20) berpendapat bahwa konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual yang dicatat pada saat terjadinya suatu aktivitas transaksi yang diterima dan dibayarkan yang membentuk serta menyajikan suatu laporan keuangan perusahaan. Prinsip *accounting conservatism* yang diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset yang cenderung lebih rendah kemudian angka-angka biaya dan utang cenderung akan lebih tinggi. Kecenderungan yang lebih tinggi akan memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya atau beban. Akibatnya, laba yang dilaporkan akan cenderung terlalu rendah.

Prinsip konservatisme merupakan konsep yang lebih cepat mengakui beban dan kewajiban dibanding pendapatan dan aset, walaupun pada saat mengakui beban dan kewajiban terdapat ketidakpastian terhadap hasilnya. Berbeda pada saat mengakui pendapatan dan aset yang diakui pada saat sudah benar dan yakin bahwa pendapatan dan aset tersebut benar adanya diterima oleh perusahaan. Oleh karena itu, prinsip *accounting conservatism* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *operating cash flow*, *profitability*, *managerial ownership* dan *debt to equity ratio*.

Pengaruh Operating Cash Flow terhadap Accounting Conservatism

Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 93) menyampaikan bahwa aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait langsung dengan pendapatan, karena arus kas operasi dalam aktivitasnya yang menyajikan laporan arus kas mengenai pendapatan dan beban-beban dan menghasilkan arus kas operasi bersih. Laporan arus kas

merupakan aktivitas penghasilan utama pendapatan yang menjadi tumpuan dalam perusahaan guna menghasilkan arus kas bersih dalam operasi, oleh karena itu, arus kas operasi juga merupakan bagian terpenting dari aktivitas operasi yang bukan bagian dari aktivitas investasi maupun pendanaan (Prihadi, 2019: 73).

Meningkatnya arus kas operasi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang sangat baik dan sebaliknya apabila perputaran arus kas operasi yang cenderung negatif atau menurun maka dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan sedang tidak baik dengan kata lain kinerja perusahaan sedang mengalami masalah (Savitri, 2016: 75). *Operating cash flow* yang baik dapat dilihat dari pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan, keadaan dimana *operating cash flow* meningkat menandakan bahwa akan ada kemungkinan peningkatan pendapatan pada periode selanjutnya maka perusahaan akan cenderung menerapkan pelaporan keuangannya lebih konservatif untuk menghindari pengakuan pendapatan yang berlebihan. Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halim (2021) menyatakan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*, maka hipotesis yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

H₁: *Operating Cash Flow* berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism*

Pengaruh *Profitability* terhadap *Accounting Conservatism*

Menurut Hery (2017: 312-313) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal perusahaan serta mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi (Fahmi, 2015: 135). Perusahaan dengan *profitability* yang tinggi cenderung akan memiliki kesempatan saing yang lebih tinggi dengan perusahaan lain dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *profitability* yang rendah.

Perusahaan sehat adalah perusahaan yang memiliki laba yang tinggi tanpa adanya manipulasi laporan keuangan, dengan laba yang tinggi akan cenderung menerapkan laporan keuangan secara konservatif guna menghindari biaya politis yang tinggi dari

pemerintah karena *profit* yang meningkat semakin tinggi dapat mempengaruhi perusahaan dalam membayar biaya politis dari pemerintah yang juga ikut meningkat. Selain itu, penggunaan laporan keuangan yang konservatif dapat meminimalisir laporan keuangan yang melebih-lebihkan keuntungan perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Padmawati dan Fachrurrozie (2015) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*, maka hipotesis yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

H₂: *Profitability* berpengaruh negatif terhadap *Accounting Conservatism*.

Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Accounting Conservatism*

Janie, Mulyaningsih dan Rachmawati (2019: 129) menyatakan bahwa *managerial ownership* sebagai bagian dari saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang memiliki saham perusahaan. Jika manajemen memiliki kepemilikan saham yang besar selayaknya seperti yang dijelaskan dalam teori keagenan hubungan antara *agent* dan *principal* maka pihak dari manajemen perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengambilan keputusan dan kebijakan dalam perusahaan. Selain itu, manajemen akan dihadapkan pada keputusan-keputusan yang sulit dan membuat manajemen harus memilih langkah apa yang harus diambil agar dapat mencapai tujuan seperti yang diinginkan.

Pada umumnya, bila saham yang dimiliki oleh manajemen cenderung lebih sedikit maka manajemen akan berlaku sesuai dengan kepentingannya sebagai *agent* dan bukan sebagai pemegang saham. Manajemen akan lebih terdorong untuk melaporkan keuntungan yang lebih besar untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dan sebaliknya, bila manajemen memiliki saham yang cenderung lebih besar maka manajemen akan bertindak lebih berhati-hati pada setiap keputusan yang dibuat. Manajemen akan memerlukan laporan keuangan yang lebih konservatif dalam setiap pengambilan keputusan dan kebijakan yang berlaku di masa yang akan datang, agar manajemen dapat mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan perusahaan di masa mendatang. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Pambudi (2017) menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*, maka hipotesis yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

H₃: *Managerial Ownership* berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Accounting Conservatism*

Purwasih (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan bagian dari *leverage*, yaitu perbandingan total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Utang jangka panjang maupun jangka pendek diperoleh dengan menukar modal dari milik perusahaan sebagai jaminan kepada para investor atau kreditur. DER yang tinggi dapat diartikan dengan banyaknya pihak *external* maupun kreditur yang ikut andil dalam keuangan perusahaan.

Debt to equity ratio menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang maka tingginya DER dapat berdampak buruk bagi perusahaan karena jumlah modal yang digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan utang akan semakin besar. Setiap keputusan dan kebijakan yang diambil oleh manajemen terhadap utang yang dipakai dapat mempengaruhi DER di masa yang akan datang. Penggunaan utang yang berlebihan dapat menunjukkan kinerja perusahaan sangat buruk, perusahaan akan lebih memanfaatkan utang jangka panjang sebagai pendanaan yang dapat merugikan investor. Oleh sebab itu, penggunaan konservatisme sangat dibutuhkan untuk mengawasi DER. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwasih (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*, maka hipotesis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

H₄: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism*.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 sampai 2020 sebanyak 93 perusahaan dengan sampel yang diperoleh sebanyak 23 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang sudah melakukan IPO sebelum tahun 2016 dan memiliki kepemilikan manajerial tahun 2016 sampai 2020, melaporkan secara lengkap laporan keuangan selama 2016 sampai 2020 dan laporan keuangan yang dilaporkan per 31 Desember. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter, data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis *goodness of fit* (analisis korelasi, koefisien determinasi dan uji f) dan analisis pengaruh (analisis regresi linear berganda dan uji t).

1. *Operating Cash Flow*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *operating cash flow* menurut Halim (2021) adalah sebagai berikut:

$$OCF = \frac{\text{Kas Dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Profitability*

Menurut Hery (2017: 314) rumus yang digunakan untuk mengukur ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Managerial Ownership*

Menurut Pambudi (2017) *managerial ownership* dapat diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$MO = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

4. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hery (2017: 301) rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. *Accounting Conservatism*

Menurut Savitri (2016: 52) Rumus perhitungan *accounting conservatism* yang diadaptasi dari Givolyn dan Hayn (2000) adalah:

$$CONACC = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang ada dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan setiap data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum mengenai karakteristik dari variabel-variabel penelitian yang dilakukan, kemudian dinyatakan dalam nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Berikut ini hasil pengujian analisis statistik deskriptif dengan 23 perusahaan pada sektor barang baku di BEI periode 2016 sampai dengan 2020:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OCF	115	-.1597	.2805	.043718	.0741763
ROA	115	-.2474	.1410	.008249	.0589358
MO	115	.000002	1.6976	.248960	.3112938
DER	115	-6.9299	786.9311	9.369588	73.7249037
CONACC	115	-.2621	.4047	-.014765	.0925754
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Output SPSS 21, 2022

Berdasarkan Tabel 1 yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa jumlah data keseluruhan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 115 data. Pada *operating cash flow* diperoleh nilai terendah sebesar -0,1597 pada tahun 2018, nilai tertinggi dalam *operating cash flow* sebesar 0,2805 pada tahun 2020. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 0,43718 dan standar deviasi sebesar 0,0741763.

Profitability memiliki nilai terendah diperoleh sebesar -0,2474 pada tahun 2020, nilai tertinggi diperoleh sebesar 0,1410 pada tahun 2016. Kemudian nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,008249 dan standar deviasi diperoleh sebesar 0,0589358.

Pada *managerial ownership* nilai terendah diperoleh sebesar 0,000002 pada tahun 2019 dan nilai tertinggi diperoleh sebesar 1,6976 pada tahun 2017. Kemudian, Nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,248960 dan standar deviasi diperoleh sebesar 0,3112938.

Pada *debt to equity ratio* nilai terendah diperoleh sebesar -6,9299 pada tahun 2020 dan nilai tertinggi diperoleh sebesar 786,9311 pada tahun 2019. Kemudian nilai rata-rata diperoleh sebesar 9,36959 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 73,72490.

Pada *accounting conservatism* diperoleh nilai terendah sebesar -0,2621 pada tahun 2018 dan nilai tertinggi diperoleh sebesar 0,4047 pada tahun 2020. Kemudian, nilai rata-rata diperoleh sebesar -0,014765 dan standar deviasi diperoleh sebesar 0,0925754.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian pertama dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini di uji menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* dan hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar $0,981 > 0,05$ yang artinya nilai *residual* berdistribusi normal. Pengujian kedua yaitu uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang diperoleh hasil $VIF < 10$ yang artinya tidak terjadi multikolinearitas. Selanjut nya pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji *Spearman rho*, hasil pengujian menunjukkan setiap hasil

variabel $> 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Terakhir pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin Watson* hasil yang diperoleh data tidak mengalami gejala autokorelasi karena nilai $du < DW < 4-du = 1.763 < 1,893 < 2,236$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut perhitungan regresi linear berganda disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.029	.003		-11.294	.000
	Lag_OCF	.944	.031	.830	30.024	.000
	Lag_ROA	-.856	.040	-.580	-21.336	.000
	Lag_MO	.017	.009	.050	1.863	.065
	Lag_DER	.000	.000	.054	1.955	.053

a. Dependent Variable: Lag_CONACC

Sumber: Output SPSS 21, 2022

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dengan 4 variabel independen sebagai berikut:

$$Y = -0,029 + 0,944 X_1 - 0,856 X_2 + 0,017 X_3 + 0,000 X_4$$

4. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 3
Hasil Pengujian Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.927	.924	.02266

a. Predictors: (Constant), Lag_DER, Lag_MO, Lag_ROA, Lag_OCF

b. Dependent Variable: Lag_CONACC

Sumber: Output SPSS 21, 2022

Berdasarkan Tabel 3 yang diperoleh nilai dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,963 atau sebesar 96,3 persen artinya hubungan antara variabel independen dan dependen adalah kuat. Kemudian, nilai dari koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,924 atau sebesar 92,4 persen yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 92,4 persen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

5. Uji F

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh hasil *output* uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya penelitian yang dilakukan pada model ini layak untuk menjelaskan pengaruhnya karena hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Tabel 4
Hasil Pengujian F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.669	4	.167	325.927	.000 ^b
Residual	.053	103	.001		
Total	.722	107			

a. Dependent Variable: Lag_CONACC

b. Predictors: (Constant), Lag_DER, Lag_MO, Lag_ROA, Lag_OCF

Sumber: Output SPSS 21, 2022

6. Uji t

Hasil uji t yang diperoleh setelah dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Pengaruh *operating cash flow* terhadap *accounting conservatism*

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 2, menunjukkan nilai signifikansi pada *operating cash flow* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai dari koefisien regresi yang diperoleh berarah positif sebesar 0,944. Artinya, *operating cash flow* memiliki pengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Kesimpulan yang diperoleh adalah hipotesis pertama (H_1) diterima. Pertumbuhan *operating cash flow* yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam penggunaan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan.

Dengan meningkatnya *operating cash flow* dapat menunjukkan kinerja manajemen yang baik dalam suatu perusahaan. *Operating cash flow* bernilai positif berarti perusahaan dalam keadaan baik yang dapat memungkinkan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan yang tersedia untuk aktivitas operasional di masa mendatang tanpa mengandalkan dana dari pihak eksternal yang disertai dengan efisiensi biaya operasi dan harga pokok penjualan. Oleh sebab itu, ketika pendapatan dari *operating cash flow* meningkat maka perusahaan dapat menerapkan prinsip *accounting conservatism* dalam laporan keuangan untuk menghindari kesalahan pengambilan keputusan ekonomi yang akan berdampak di masa mendatang.

b. Pengaruh *profitability* terhadap *accounting conservatism*

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 2, menunjukkan nilai signifikansi pada *profitability* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai dari koefisien regresi yang diperoleh berarah negatif sebesar 0,856. Artinya, *profitability* memiliki pengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*. Kesimpulan yang diperoleh ADALAH hipotesis kedua (H_2) diterima. Semakin besar nilai dari *profitability* maka akan semakin memperkuat penggunaan prinsip *accounting conservatism*.

Profitability pada rasio *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui persentase keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya dan aset yang terdapat pada perusahaan agar memperoleh laba, sehingga dapat membuat pihak eksternal perusahaan tertarik bergabung kedalam perusahaan karena kemampuan mengelola aset yang dimiliki agar memperoleh laba yang besar. ROA digunakan oleh manajemen dan investor sebagai sebuah alat analisis perusahaan untuk mengetahui seberapa baik dan efektivitasnya perusahaan dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan pada aset menjadi laba. *Profitability* yang tinggi cenderung menggunakan prinsip *accounting conservatism* pada laporan keuangannya. Perusahaan dengan laba yang besar cenderung menggunakan laporan keuangan yang konservatif agar laba dapat terjaga dan tidak mengalami fluktuatif.

c. Pengaruh *managerial ownership* terhadap *accounting conservatism*

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 2, menunjukkan nilai signifikansi pada *managerial ownership* yaitu sebesar $0,065 > 0,05$ dengan nilai dari koefisien regresi yang diperoleh adalah arah positif sebesar 0,017. Artinya, *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. Kesimpulan yang diperoleh adalah hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *managerial ownership* tidak dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan untuk menerapkan *accounting conservatism*.

Managerial ownership tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism* karena manajemen bukan faktor penentu dalam pengambilan keputusan dengan kata lain terdapat kepemilikan lain yang mendominasi pemegang saham pada perusahaan, serta manajemen yang tidak mempunyai kekuatan suara yang cukup kuat dalam pengambilan keputusan bisnis menyebabkan para manajemen kurang terstimulus untuk menggunakan konsep *accounting conservatism* pada perusahaan. Manajemen tidak dapat memisahkan

kepentingan pribadi dengan kepentingan perusahaan menyebabkan manajemen akan lebih memilih kepentingan pribadi dengan mencari laba sebesar mungkin agar memperoleh insentif yang besar karena proses mendapatkan insentif lebih cepat dibandingkan pembagian saham, sehingga kekuatan dari *managerial ownership* tidak dapat menarik perhatian perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan menggunakan yang konservatif.

d. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *accounting conservatism*

Berdasarkan *output* dari hasil pengujian pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada DER yaitu sebesar $0,053 > 0,05$ dengan nilai dari koefisien regresi yang diperoleh adalah arah positif sebesar 0,000 yang berarti DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *accounting conservatism* karena *output* signifikansi yang diperoleh yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulan yang diperoleh adalah hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER tidak dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan untuk menerapkan *accounting conservatism*.

DER digunakan sebagai rasio utang yang diperoleh dengan menukar modal dari perusahaan sebagai jaminan kepada para investor maupun kreditur yang digunakan untuk melihat kemampuan kinerja dari manajemen dalam mengelola utang perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Setiap keputusan dan kebijakan yang diambil oleh manajemen terhadap jumlah utang yang dipakai dapat mempengaruhi DER di masa yang akan mendatang. Jumlah utang dalam perusahaan tidak menentu pada setiap periodenya, disebabkan oleh ketidakpastian dalam ekonomi yang dihadapi oleh perusahaan sehingga jumlah utang tidak dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip *accounting conservatism* pada laporan keuangan perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah *managerial ownership* dan DER tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*, sedangkan *operating cash flow* dan *profitability* berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. Keterbatasan dalam penelitian yaitu, terbatasnya periode tahun penelitian yang digunakan hanya pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020 dan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 92,7 persen yang artinya masih ada 7,3 persen variabel independen lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, R. M. B. (2016). *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance): Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1).
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Janie, D. M. A., Mulyaningsih, H. D., dan Rachmawati, A. W. (2019). *Facing Global Digital Revolution: Proceedings of the 1st International Conference on Economics, Management, and Accounting*. Belanda: CRC Press.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh kepemilikan manajerial dan debt covenant terhadap konservatisme akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87-110.
- Pearce II, J. A., dan Robinson, Jr., R. B. (2008). *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi, dan Pengadilan: edisi 10 Buku 1* (judul asli: *Strategic Management Formulation, Implementation, and Control: 10th ed*). Diterjemahkan oleh Yanivi Bachtiar dan Christine. Jakarta: Salemba Empat.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Pustaka Utama.
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 309-326.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Subramanyam, K. R. dan Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: edisi 10 Buku 2* (judul asli: *Financial Statement Analysis: 10th ed*). Diterjemahkan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.